

**STRATEGI PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL
DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 3-5 TAHUN
DI RA AL-HUSNA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Diana Andriani

NIM: 2204030064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1768/Un.02/DT/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 3-5 TAHUN DI RA AL-HUSNA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIANA ANDRIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 22104030064
Telah ditujikan pada : Kamis, 04 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



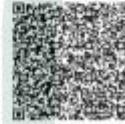
Ketua Sidang
Prof. Dr. Sigit Purmana, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6c29706a039



Penguji I
Dr. Kalsum Nur Hidayat, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6c296d342729



Penguji II
Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6c296e124668



Yogyakarta, 04 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purmana, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6c29706a039

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Assalamuataikum W:Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diana Andriani

NIM : 22104030064

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pemanfaatan Teknologi dalam Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun. Adalah hasil dari karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan penyusunan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dan dirujuk sembenya.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Wasallamuataikum W:Wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2026

Yang menyatakan


Diana Andriani

Nim: 22104030064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamualaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diana Andriani
NIM : 22104030064
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Desa Mekar Jati, Kec Pengabuan, Jambi
No Hp : 081215523885

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengurnakan jilbab untuk dopusang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berhijab pada ijazah saya tersebut Adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-sebenarnya.

Yogyakarta, 20 Februari 2026

Yang menyatakan:


Diana Andriani
Nim: 22104030064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan memberikan petunjuk seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Diana Andriani

NIM : 22104030064

Judul : Strategi Pemanfaatan Teknologi dalam Perkembangan Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun

Sudah bisa diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam program studi Pendidikan Islam anak usia dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan trimakasih.

Wasallamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 26 Februari 2026

Yang menyatakan :



Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd

NIP : 198001312008011005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk
merubah dunia”

{Nelson Mandela}



PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Diana Andriani. 22104030064. “Strategi Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pengembangan Kemandirian Anak di RA Al-Husna”. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan kemandirian anak usia dini serta mengetahui upaya guru dalam mengatasi tantangan pemanfaatan teknologi di RA Al-Husna Yogyakarta. Teknologi digital menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak usia dini sehingga diperlukan pendampingan dan pemanfaatan yang tepat agar memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi guru dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pengembangan kemandirian anak dilakukan melalui penyediaan fasilitas IT di kelas, penggunaan media pembelajaran digital, kerja sama dengan orang tua, serta pembiasaan aktivitas mandiri pada anak; (2) tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi digital meliputi, penggunaan gadget yang berlebihan pada anak, serta keterbatasan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi; dan (3) upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi tantangan tersebut yaitu melalui pelatihan penggunaan teknologi bagi guru, kerjasama kepada orang tua, pembatasan penggunaan gadget pada anak, serta peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua dalam pendampingan anak. pemanfaatan teknologi digital yang dilakukan secara terarah dan terkontrol terbukti mampu membantu anak dalam meningkatkan rasa tanggung jawab, disiplin, serta kemampuan melakukan aktivitas sederhana secara mandiri. Selain itu, kerja sama yang baik antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam menciptakan penggunaan teknologi yang lebih edukatif, aman, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Kata kunci: teknologi digital, kemandirian anak, pendidikan anak usia dini, peran guru dan orang tua.

ABSTRACT

Diana Andriani. 22104030064. “Strategy of Utilizing Digital Technology in Developing Children’s Independence in RA Al-Husna”. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2026.

This study aims to describe the strategies for utilizing digital technology in developing early childhood independence and to identify teachers’ efforts in overcoming challenges in the use of technology in RA Al-Husna Yogyakarta. Digital technology has become an inseparable part of early childhood life; therefore, proper guidance and utilization are needed in order to provide positive impacts on children’s development.

This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the principal, teachers, parents, and students. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was tested using source and technique triangulation.

The results of this study indicate that: (1) teachers’ strategies in utilizing digital technology to develop children’s independence were implemented through the provision of IT facilities in classrooms, the use of digital learning media, collaboration with parents, and habituation of independent activities for children; (2) the challenges faced in utilizing digital technology included lack of parental supervision, excessive gadget use among children, and limited teacher competence in technology use; and (3) the efforts made by teachers to overcome these challenges included conducting technology training for teachers, providing counseling for parents, limiting gadget use among children, and strengthening communication between schools and parents in assisting children. The directed and well-controlled use of digital technology was found to help children improve their sense of responsibility, discipline, and ability to carry out simple activities independently. In addition, strong collaboration between teachers and parents played an important role in creating a more educational, safe, and developmentally appropriate use of technology for early childhood children.

Keywords: digital technology, children’s independence, early childhood education, teachers and parents’ roles.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى
آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Alhamdulillah puji Syukur kahadirat Allah SWT, yang telah memberikan Kesehatan jasmani, Rohani dan melimpahkan Rahmat hidayah kepada kita semua. Serta memberikan Ni'mat kekuatan dan kesadaran kepada saya, sehingga pada kesempatan yang mulia ini saya mampu menyelesaikan tugas akhir saya sebagai sarana memenuhi persyaratan kelulusan dalam bidang studi sarjana saya dengan judul “ Strategi pemanfaatan Teknologi dalam mengembangkan Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun” Semoga senantiasa diberikan Kemudahan dan keberkahan amin.

Sholawat serta salam اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ tetap tercurahkan kepada nabi besar nabi Muhammad SWT, keluarga, sahabat dan umatnya. Semoga kita semua diakui sebagai umatnya hingga yaumul kiamah amin.

Selanjutnya Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari berbagai dukungan, bimbingan, dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu,

dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur peneliti ingin menyampaikan terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan tempat untuk belajar.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan kepada penulis.
3. Ibu Dr. Rohinah S.Pd.I., M.A. selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam prosedur penyusunan skripsi.
4. Seluruh Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini, staff serta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bunda indartik.S.Pd. selaku Kepala Sekolah Ra AL- Husna Yogyakarta yang telah berkenan menerima untuk melakukan penelitian di sekolah.
6. Seluruh guru dan anak-anak Ra Al Husna Yogyakarta yang telah menerima penulis dengan baik.
7. Bapak Sambung penulis yang senantiasa mendukung, mengusahakan dan ibu penulis beliau adalah harta tak ternilai bagi penulis, kata trimakasih tidak cukup untuk membalas jasa, pengorbanan dan doa dari keduanya, bilau salah satu alasan penulis untuk terus menjadi lebih baik dari hari kemarin dan hidup lebih lama.

8. Kepada mamas sepupu penulis yang telah memberikan dukungan, semangat dan pengganti sosok ayah bagi penulis dengan kasih sayang.
9. Kepada saudara Alfian Huda Maulidi Yang telah membantu dan memberikan dukungan setiap Langkah, hingga mampu membuat penulis menjadi lebih semangat dalam masa studi dan menyelesaikan dengan baik.
10. Kepada teman kecil penulis atas nama Fitriani yang telah memberikan dukungan, semangat dan kenangan masa-masa kecil yang indah.
11. Kepada Teman-teman terdekat penulis saat masa studi :Sasti Oktaviani, Tiara Arianti, Filma Asmani Hidayah, Chayul Naimah, Enzy sri Rahmadhani yang selalu mendukung dan memberi semangat sedari menjadi mahasiswa baru hingga saat ini.
12. Kepada Teman-teman seperjuangan Organisasi yang telah memberikan pengalaman semasa masa studi penulis
13. Kepada bibik, mbokde, Pakde, Oom, Ayuk penulis tidak bisa disebutkan satu persatu yang memberi dukungan, nasihat, serta semangat kepada penulis.
14. Kepada ibu angkat penulis yang telah memberikan dukungan, semangat kepada penulis.
15. Kepada diri sendiri, yang sudah mampu bertahan hingga saat ini, berjuang melawan Trauma, berusaha menjadi lebih baik dan memberikan yang terbaik tidak pernah menyerah walaupun tanpa sosok ayah. Kisah ini akan diberi nama “Arah Tanpa Ayah” oleh penulis.

16. Trimakasih Kepada NDX. A.K.A, Aftershine, Gilga Sahid, Happy Asmara dan Guyon waton. Yang telah menjadi playlist menemani penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Yogyakarta , 15 Februari 2026

Penulis



Diana Andriani

22104030064



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	xviii
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	5
E. Kajian Teori	10
BAB II METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	19
C. Subjek Penelitian	20
C. Teknik Pengumpulan Data.....	20

D. Teknik Analisis Data.....	21
E. Teknik Keabsahan Data	22
BAB III HASIL PENELITIAN.....	23
A. Strategi Guru dalam memanfaatkan Teknologi untuk Pengembangan Kemandirian Anak di Ra Al-Husna	23
BAB IV PEMBAHASAN.....	36
A. Pemanfaatan Teknologi untuk Pengembangan Kemandirian Anak di Ra Al-Husna	36
B. Tantangan-Tantangan guru dalam menerapkan strategi pemanfaatan teknologi Digital untuk pengembangan kemandirian anak	43
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Dokumentasi Kegiatan berbasis IT	26
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 APE (Alat Peraga Edukatif)	33
Tabel 3. 2 APL (Alat Peraga Lapangan).....	34
Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Berdasar Kurikulum.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	59
Lampiran 2 Pedoman Observasi	60
Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan	63
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	64
Lampiran 5 Catatan Lapangan	66
Lampiran 6 Modul Ajar Dan Pedoman Perkembangan	67
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	70
Lampiran 8 Kartu Bimbingan Skripsi.....	71
Lampiran 9 Sertifikat User Education.....	72
Lampiran 10 Sertifikat Ict.....	73
Lampiran 11 Sertifikat Toefl.....	74
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, perkembangan kognitif, sosial emosional, serta kemandirian anak. Masa usia dini sering disebut sebagai golden age karena pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan sangat peka terhadap berbagai stimulasi dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, anak membutuhkan pendidikan dan pengasuhan yang tepat agar seluruh aspek perkembangannya dapat berkembang secara optimal.

Seiring perkembangan zaman, teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kehidupan anak usia dini. Anak-anak mulai mengenal perangkat digital seperti smartphone, tablet, televisi pintar, dan internet sejak usia yang sangat muda. Bahkan dalam beberapa kondisi, teknologi digunakan orang tua sebagai media hiburan atau penenang anak ketika orang tua sedang melakukan aktivitas lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan dan perkembangan anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat (Handani, Ermiana, & Oktaviyanti, 2022) yang menyatakan dampak perkembangan teknologi tidak selamanya memberikan kearah yang positif atau memberikan keuntungan, bagi penggunanya.

Dalam dunia pendidikan, teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi anak. Penggunaan video edukatif, permainan pembelajaran, dan media audio visual mampu membantu anak mengenal huruf, angka, warna, serta melatih kemampuan berpikir dan kreativitas anak. Teknologi digital juga dapat membantu anak belajar secara mandiri melalui aktivitas sederhana sesuai tahap perkembangannya.

Namun, di sisi lain penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada perkembangan anak, khususnya terhadap perkembangan kemandirian anak usia 3–5 tahun. Anak yang terlalu sering menggunakan gadget cenderung lebih pasif, sulit bersosialisasi, mudah marah ketika penggunaan gadget dibatasi, serta kurang mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Beberapa anak menjadi terbiasa bergantung pada orang tua dalam melakukan kegiatan sederhana seperti makan, merapikan mainan, memakai pakaian, maupun berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Kemandirian merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting ditanamkan sejak usia dini. Menurut Yamin dan Sanan (2013), kemandirian adalah kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bergantung kepada orang lain. Indikator kemandirian anak meliputi rasa percaya diri, disiplin, tanggung jawab, kemampuan bersosialisasi, pengendalian emosi, dan kemampuan fisik dalam memenuhi kebutuhan diri sendiri. Sementara itu, Hurlock (2019) menyatakan bahwa kemandirian adalah

kemampuan individu melakukan tugas sehari-hari sesuai tahap perkembangan dengan sedikit bantuan dari orang lain.

Pada usia 3–5 tahun, anak seharusnya mulai belajar melakukan berbagai aktivitas sederhana secara mandiri, seperti makan sendiri, memakai sepatu, merapikan mainan, mencuci tangan, dan mengikuti aturan sederhana. Akan tetapi, perkembangan teknologi yang tidak disertai pengawasan orang tua dan guru dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Penggunaan gadget yang berlebihan menyebabkan anak lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar dibandingkan melakukan aktivitas sosial dan fisik secara langsung.

Selain memengaruhi kemandirian, penggunaan teknologi digital secara berlebihan juga dapat berdampak pada perkembangan sosial emosional anak. Anak menjadi kurang berinteraksi dengan teman sebaya, kurang aktif bergerak, serta mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi. Menurut Victoria Dunckley (2013), penggunaan teknologi secara berlebihan dapat memengaruhi perkembangan bahasa dan perilaku anak. Selain itu, Nicholas Kardaras (2016) menyatakan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat mengganggu perkembangan otak anak dan memengaruhi kemampuan fokus serta pengendalian diri.

Meskipun demikian, teknologi digital tidak selalu memberikan dampak negatif. Teknologi dapat memberikan manfaat positif apabila digunakan secara tepat, terarah, dan sesuai dengan usia anak. Peran orang tua dan guru sangat penting dalam mendampingi, mengawasi, serta membatasi penggunaan

teknologi pada anak usia dini agar teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan kemandirian anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap beberapa anak usia 3–5 tahun di lingkungan sekitar, ditemukan adanya permasalahan terkait perkembangan kemandirian anak yang dipengaruhi oleh penggunaan gadget secara berlebihan. Anak cenderung kurang mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan lebih fokus pada penggunaan teknologi dibandingkan interaksi sosial maupun aktivitas fisik. Kondisi tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan kemandirian anak usia 3–5 tahun di RA Al-Husna Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya rumus masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat perkembangan kemandirian anak ?
2. Apa saja tantangan-tantangan guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui media teknologi ?
3. Bagaimana cara guru mengatasi dan menghadapi tantangan- tantangan tersebut ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumus masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui pemanfaatan teknologi dalam perkembangan kemandirian untu anak usia dini.
- b. Mengetahui bagaimana cara mengatasi anak yang telah kecanduan teknologi.

1. Kegunaan Penelitian

Secara Teoritis Penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi dalam konteks pemanfaatan teknologi dalam perkembangan kemandirian dan disiplin anak usia 4-5 tahun, untuk memberikan pengetahuan kepada orangtua atau lainnya, bagaimana strategi pemanfaatan dapat membangun kemandirian dan digunakan dengan baik.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan terhadap penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital dalam perkembangan kemandirian anak usia dini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Pertama, Penelitian Aminah et al., (2021) telah membahas tentang pentingnya teknologi dalam pendidikan. Teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka mengakses informasi dengan lebih cepat dan mudah. Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional mengidentifikasi delapan manfaat media dalam

melaksanakan proses belajar mengajar, yaitu: (1) Penyampaian materi pelajaran dapat seragam, (2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, (3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) Efisiensi waktu dan tenaga, (5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, (6) Media memungkinkan pembelajaran dilakukan dimana saja dan kapan saja, (7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar mengajar, dan (8) Mengubah peran guru menjadi lebih positif dan produktif (Mukarromah & Andriana, 2022).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Surani (2019) menekankan bahwa integrasi TIK di abad 21 secara fundamental mengubah peran guru dari satu-satunya sumber belajar menjadi seorang fasilitator. Hal ini sejalan dengan temuan Nurillahwaty (2021) yang melihat bahwa teknologi memberikan efisiensi nyata bagi guru dalam mengelola waktu dan kelas, meskipun tantangan infrastruktur fisik masih membayangi. Sedangkan menurut Yahya et al. (2024) memperluas kajian ini dengan menemukan bahwa teknologi digital kini menjadi instrumen krusial bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga kebutuhan belajar siswa yang heterogen dapat diakomodasi dengan lebih personal. Namun, keberhasilan implementasi tersebut, sebagaimana dicatat oleh Firdos et al. (2023), tetap mensyaratkan adanya kesiapan kompetensi guru yang tidak hanya terpaku pada penguasaan perangkat keras (*hardware*), tetapi juga kemahiran dalam mengelola perangkat lunak (*software*) pembelajaran.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Novitasari (2016) berjudul “Dampak Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5–6 Tahun”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget memberikan pengaruh terhadap interaksi sosial anak. Anak yang terlalu sering menggunakan gadget cenderung mengalami penurunan interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas pengaruh penggunaan teknologi terhadap perkembangan anak usia dini.

Keempat, penelitian Inda Lestari (2014) berjudul “Pengaruh Gadget pada Interaksi Sosial dalam Keluarga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget memengaruhi pola komunikasi dan interaksi sosial dalam keluarga. Anak menjadi lebih fokus pada gadget dibandingkan berinteraksi secara langsung dengan anggota keluarga. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, khususnya mengenai dampak teknologi terhadap perilaku anak.

Kelima, penelitian Sundus (2017) menyatakan bahwa penggunaan gadget dapat memberikan dampak positif apabila digunakan secara tepat dan terkontrol. Teknologi dapat membantu perkembangan motorik dan kognitif anak melalui aplikasi edukatif dan media pembelajaran interaktif. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital tidak selalu berdampak negatif, melainkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran bagi anak usia dini.

Keenam, penelitian Nur Istiqomah dan Hidayah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Video animasi membantu anak dalam kegiatan menyimak,

berbicara, dan memahami kosakata. Penelitian ini memperlihatkan bahwa teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan anak apabila digunakan secara sesuai.

Ketujuh, penelitian Putri Hana Pebriana (2017) yang berjudul “Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini” menunjukkan bahwa sebagian besar anak menggunakan gadget untuk bermain sehingga mengurangi interaksi sosial dengan teman sebaya. Anak menjadi lebih senang bermain gadget dibandingkan bermain secara langsung dengan lingkungannya.

Kedelapan, penelitian Wulansari (2005) menjelaskan bahwa penggunaan gadget dapat memengaruhi perkembangan otak anak selama masa pertumbuhan. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan fisik maupun psikologis anak.

Kesembilan, penelitian Paulus Tan dan Feren (2016) mengenai pengaruh gadget terhadap perkembangan interaksi sosial anak usia dini menunjukkan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan menyebabkan anak menjadi pasif, kurang aktif bergerak, dan mengalami hambatan dalam bersosialisasi.

Kesepuluh, penelitian Cahyani, Irianto, dan Yustitia (2020) menyatakan bahwa pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak usia dini untuk membentuk perilaku positif anak. Dalam hal ini, peran orang tua sangat penting dalam mendampingi penggunaan teknologi digital pada anak agar tidak memberikan dampak negatif terhadap perkembangan karakter dan kemandirian anak.

Kesebelas, penelitian Kamilasari, Witono, dan Affandi (2022) menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak terhadap pembentukan karakter anak. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat memengaruhi karakter mandiri, sosial emosional, dan perilaku anak usia dini.

Kedua belas, penelitian Baharun dan Finori (2019) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital pada anak perlu disertai dengan pengawasan orang tua, pembatasan waktu penggunaan gadget, pemilihan media yang sesuai, serta optimalisasi aktivitas positif anak.

Ketiga belas, penelitian Wu (2014) menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital memiliki dampak positif dan negatif terhadap perkembangan anak usia dini. Dampak positif meliputi peningkatan kemampuan belajar, bahasa, dan kognitif anak, sedangkan dampak negatif muncul apabila penggunaan teknologi dilakukan secara berlebihan tanpa pengawasan.

Keempat belas, penelitian Khoiriyati dan Saripah (2018) menunjukkan bahwa aplikasi Youtube Kids dapat membantu perkembangan kognitif anak usia dini karena menyajikan konten edukatif yang sesuai dengan usia anak.

Kelima belas, penelitian Kurniawan (2020) menjelaskan bahwa teknologi dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa. Pemanfaatan unsur permainan dan teknologi menarik lainnya dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses. Belajar mengajar Namun, penggunaan teknologi

tetap memerlukan pengawasan orang tua agar penggunaannya tetap aman dan seimbang.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital memiliki dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan anak usia dini. Teknologi dapat membantu proses pembelajaran dan perkembangan kognitif anak apabila digunakan secara tepat, terarah, dan sesuai dengan usia anak. Namun, penggunaan teknologi yang berlebihan tanpa pengawasan dapat memengaruhi perkembangan sosial, emosional, disiplin, dan kemandirian anak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian yang membahas strategi pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan kemandirian anak usia 3–5 tahun di RA Al-Husna Yogyakarta. Penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana teknologi dimanfaatkan secara positif oleh guru dan orang tua dalam membantu perkembangan kemandirian anak usia dini.

E. Kajian Teori

1. Teknologi Digital dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Teknologi digital merupakan segala bentuk teknologi berbasis elektronik yang dapat digunakan untuk mengakses, mengolah, dan menyampaikan informasi secara digital. Dalam pendidikan anak usia dini, teknologi digital dapat berupa smartphone, tablet, komputer, televisi, video pembelajaran, maupun aplikasi edukatif yang digunakan sebagai media pembelajaran anak.

Perkembangan teknologi digital telah menjadi bagian dari kehidupan anak usia dini. Anak-anak mulai mengenal perangkat digital sejak usia dini melalui lingkungan keluarga maupun sekolah. Menurut Fitriani dan Pakpahan (2020), teknologi digital dapat menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif apabila digunakan secara tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran anak usia dini dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif, bahasa, kreativitas, dan kemampuan berpikir anak. Muppalla et al. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media digital yang bersifat edukatif dapat membantu anak mengenal huruf, angka, warna, dan bentuk melalui metode pembelajaran yang menyenangkan.

Namun, penggunaan teknologi digital juga memiliki dampak negatif apabila digunakan secara berlebihan tanpa pengawasan orang tua maupun guru. Anak dapat mengalami ketergantungan gadget, kurang bersosialisasi, serta mengalami hambatan dalam perkembangan disiplin dan kemandirian. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital pada anak usia dini harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak serta didampingi oleh orang tua dan guru.

2. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran

Seiring perkembangan zaman teknologi semakin canggih oleh karena itu bukanlah suatu yang harus dihindari, Menjadikan teknologi sebagai media pembelajaran bukan sekadar mengikuti tren modernitas. Secara filosofis dan psikologis, media teknologi terbukti mempermudah

transfer pengetahuan ke memori jangka panjang siswa melalui pengaktifan multimedia interaktif. Secara yuridis, integrasi ini juga telah didukung penuh oleh regulasi pendidikan nasional sebagai pilar utama transformasi mutu belajar. Menurut Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses: Menegaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik—di mana pemanfaatan TIK menjadi salah satu strategi utama pencapaiannya. Hal ini sejalan dengan dengan peneliti terdahulu Aminah et al., (2021) yang membahas tentang pentingnya teknologi dalam pendidikan. Teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka mengakses informasi dengan lebih cepat dan mudah.

Secara teoretis, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bukan sekadar memindahkan materi analog ke dalam layar digital (Tahap Substitusi). Keberhasilan teknologi tercapai ketika guru mampu berada pada level TPACK yang matang, di mana teknologi digunakan sebagai alat bantu esensial bagi siswa untuk membangun pengetahuan mereka secara kolaboratif dan mandiri.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Teknologi dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Strategi pemanfaatan teknologi digital merupakan cara yang dilakukan orang tua maupun guru dalam menggunakan teknologi secara tepat agar memberikan manfaat positif terhadap perkembangan anak usia dini. Pemanfaatan teknologi digital harus dilakukan secara terarah, terkontrol, dan sesuai dengan usia anak.

Menurut Baharun dan Finori (2019), terdapat beberapa strategi dalam pemanfaatan teknologi digital pada anak usia dini, yaitu:

- a. Menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran edukatif.
- b. Membatasi waktu penggunaan gadget pada anak.
- c. Memilih konten yang sesuai dengan usia anak.
- d. Mendampingi anak saat menggunakan teknologi digital.
- e. Menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan aktivitas bermain dan interaksi sosial.

Dalam pembelajaran anak usia dini, teknologi digital dapat dimanfaatkan melalui video edukatif seperti video animasi yang berjudul *mafaza kids* yang membahas terkait contoh-contoh perilaku kemandirian anak, permainan interaktif, lagu anak seperti yang berjudul *aku anak mandiri*, dan media audio visual yang membantu anak memahami materi pembelajaran dengan lebih menarik. Menurut Dewi dan Suminar (2021), penggunaan media digital dapat meningkatkan minat belajar anak apabila digunakan secara aktif dan interaktif.

Sedangkan Menurut Barr 2013 menyatakan bahwasannya Strategi pemanfaatan teknologi dalam kemandirian anak meliputi beberapa diantaranya :

- a. Anak diikuti serta dalam memilih video atau lagu
- b. Pendampingan guru sebagai jembatan antara konten digital dan realita anak
- c. Konten bersifat repetitive dan kontekstual dengan keseharian peserta didik.

Strategi pemanfaatan teknologi digital yang diterapkan di RA Al-Husna Yogyakarta dilakukan dengan menggunakan media audio visual dan video edukatif pada kegiatan pembelajaran tertentu. Guru memanfaatkan teknologi untuk mengenalkan huruf, angka, warna, doa harian, serta kegiatan pembiasaan seperti mencuci tangan, merapikan mainan, dan belajar mandiri. Penggunaan teknologi dilakukan secara terbatas dan tetap dalam pengawasan guru agar anak tidak bergantung pada gadget.

Selain itu, sekolah juga menerapkan strategi pembatasan penggunaan gadget dengan lebih mengutamakan kegiatan bermain langsung, interaksi sosial, dan aktivitas motorik anak. Guru mendampingi anak saat penggunaan media digital berlangsung serta memilih konten pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Sekolah juga bekerja sama dengan orang tua dalam mengontrol penggunaan gadget di rumah agar penggunaan teknologi tetap seimbang dan mendukung perkembangan kemandirian anak.

Peran orang tua dan guru sangat penting dalam mengawasi penggunaan teknologi digital pada anak. Orang tua perlu memberikan batasan penggunaan gadget serta mengarahkan anak pada penggunaan teknologi yang bersifat positif dan edukatif. Guru juga berperan dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang mendukung perkembangan anak usia dini.

4. Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian merupakan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bergantung sepenuhnya kepada orang lain. Kemandirian perlu ditanamkan sejak usia dini agar anak mampu bertanggung jawab, percaya diri, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Hurlock (2019), kemandirian adalah kemampuan individu untuk melakukan tugas dan aktivitas sesuai tahap perkembangannya dengan sedikit bantuan dari orang lain. Sementara itu, Yamin dan Sanan (2013) menyatakan bahwa kemandirian anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, baik secara fisik, emosional, maupun sosial.

Pada usia 3–5 tahun, anak mulai belajar melakukan berbagai aktivitas sederhana secara mandiri seperti makan sendiri, memakai pakaian, merapikan mainan, mencuci tangan, dan mengikuti aturan sederhana. Kemandirian anak berkembang melalui pembiasaan, stimulasi, dan lingkungan yang mendukung.

a. Indikator Kemandirian Anak Usia 3–5 Tahun

Menurut Yamin dan Sanan (2013), indikator kemandirian anak usia dini meliputi:

- 1) Percaya diri dalam melakukan aktivitas sendiri.
- 2) Disiplin dan mampu mengikuti aturan sederhana.
- 3) Mampu melakukan kegiatan fisik sederhana tanpa bantuan orang lain.
- 4) Bertanggung jawab terhadap barang miliknya.
- 5) Mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.
- 6) Mampu mengendalikan emosi sederhana.
- 7) Mau berbagi dan bekerja sama dengan teman.

Sementara itu, Hurlock (2019) menjelaskan bahwa anak yang mandiri mampu mengambil keputusan sederhana, menyelesaikan tugas sesuai kemampuannya, dan tidak selalu bergantung pada bantuan orang lain.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak

Kemandirian anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua sangat memengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang memberikan kesempatan anak mencoba melakukan sesuatu sendiri akan membantu perkembangan rasa percaya diri dan tanggung jawab anak.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah dan peran guru dapat membantu melatih kemandirian anak melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari seperti merapikan alat bermain, mencuci tangan, dan membereskan perlengkapan belajar.

3) Lingkungan Sosial

Lingkungan sekitar yang mendukung akan membantu anak belajar bersosialisasi, bertanggung jawab, dan berani melakukan aktivitas secara mandiri.

4) Penggunaan Teknologi Digital

Penggunaan teknologi digital dapat membantu maupun menghambat perkembangan kemandirian anak. Teknologi yang digunakan secara tepat dapat membantu anak belajar mandiri melalui media edukatif. Namun penggunaan gadget secara berlebihan dapat menyebabkan anak menjadi pasif dan bergantung pada teknologi.

5. Dampak Berlebihan Penggunaan Teknologi pada Anak

Penggunaan teknologi dalam jumlah yang berlebihan di kalangan anak-anak muda dapat membawa efek buruk bagi perkembangan fisik, kognitif, dan sosial-emosional mereka. Berdasarkan penelitian dalam *Computers in Human Behavior* mengungkapkan bahwa terlalu banyak waktu di depan layar dapat menyebabkan masalah tidur, pengurangan kemampuan fokus, dan meningkatnya sifat agresif (Lee et al., 2023)

Salsabila dan Indriani (2022) juga melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa, 68% anak yang belum sekolah mengalami kesulitan

dalam pengaturan waktu akibat penggunaan perangkat tanpa pengawasan. Hal ini menegaskan betapa pentingnya bimbingan langsung dari orang tua dan guru dalam memanfaatkan teknologi secara bijak.

Dalam penggunaan gadget yang tidak sesuai dengan usia bisa menghalangi perkembangan kemampuan berkomunikasi dan rasa empati anak. Maka dari itu, diperlukan upaya literasi digital bagi orang tua untuk memahami cara yang tepat dalam mengelola penggunaan teknologi oleh anak sejak mereka masih kecil (Prasetyo & Wulandari, 2023).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam era digital ini, teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan baik anak-anak. Namun, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif pada perkembangan kemandirian anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam memanfaatkan teknologi untuk perkembangan kemandirian anak. Berikut strategi dan tantangan dalam pemanfaatan teknologi digital dalam perkembangan kemandirian anak di Ra Al-Husna melalui Strategi pemanfaatan teknologi digital dalam membantu proses perkembangan kemandirian anak. Untuk membantu proses perkembangan anak tentunya guru membutuhkan bantuan orang tua, orang tua harus ikut andil dalam perkembangan anak, guru menyadari bahwasanya proses perkembangan anak tidak akan berjalan tanpa adanya bantuan orang tua bahwasanya anak akan lebih lama dengan orang tua. Selain itu yang dilakukan guru dalam strategi perkembangan kemandirian anak melalui teknologi digital diantaranya :

- a. Kegiatan menggunakan IT
- b. Menggunakan aplikasi edukatif sebagai pendukung media pembelajaran
- c. Menggunakan aplikasi edukatif
- d. Memberikan ruang kepada anak untuk ikut serta dalam memilih video

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemanfaatan teknologi yang efektif dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kreativitas, meningkatkan kemampuan sosial dan kemandirian. Seperti yang dikatakan peneliti terdahulu oleh Sugiyono (2017), 'Teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan jika digunakan dengan bijak. Selain itu, strategi ini juga dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan mandiri, seperti mengatur waktu, membuat keputusan, dan mengambil tanggung jawab. Namun, strategi pemanfaatan teknologi juga harus disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak. Orang tua dan pendidik harus memahami bahwa teknologi bukanlah tujuan, tetapi alat untuk membantu anak-anak mencapai tujuan perkembangan mereka. Anak-anak adalah aset berharga yang harus dijaga dan dikembangkan dengan baik. Mereka adalah generasi yang akan mewarisi bumi dan menentukan arah perkembangan bangsa. Berdasarkan pelaksanaan penelitian mengenai membangun karakter anak di era sekarang, dibutuhkan kerjasama antara orang tua dan guru dan kerjasama ayah dan ibu. Untuk menyukseskan pendidikan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya maka dibutuhkan berbagai elemen didalam seperti kontribusi orangtua, kerjasama orangtua dan guru, lingkungan yang positif dan mendukung, sarana dan prasarana yang memadai serta kesehatan dan kesejahteraan. Mendidik anak bukan tanggung jawab guru dan ibu saja tapi seluruh seluruh lingkungan di sekitar anak. Ibu saja tidak cukup untuk

perkembangan anak juga sebaliknya ayah saja tidak seimbang untuk pertumbuhan anak diperlukan kerjasama dalam koordinasi mendidik anak. Anak akan tumbuh sesuai dengan keinginan orangtua. Dan tidak ada simulasi menjadi orangtua dalam mendidik anak. Semua peran ayah, ibu, guru dan teman akan berdampingan dengan pertumbuhan anak.

Teknologi bukan hanya tentang hp, tapi tentang semua alat dan sistem yang dapat membantu kita dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh Bill Gates (2000), 'Teknologi bukanlah hanya tentang alat, tapi tentang bagaimana kita menggunakan alat itu untuk mencapai tujuan kita.

B. Saran

1. Untuk sekolah

Sekolah diharapkan untuk terus mendukung upaya guru dalam mendidik dan mengembangkan teknologi dalam pembelajaran dan diadakan pelatihan khusus untuk para guru, karena melihat beberapa guru kurangnya kepahaman terkait IT, serta mempererat kerja sama antara guru dengan orangtua agar perkembangan anak berkembang secara maksimal.

2. Untuk orangtua

Disarankan untuk orang tua agar selalu memperhatikan perkembangan anak, menjadi bagian dari perkembangan anak, tidak hanya memasrahkan anak ke pihak sekolah, karena melihat beberapa orangtua hanya memasrahkan anak kepada guru. Serta menjadi teman anak, teman cerita teman bermain saat dirumah. Lebih efektif dalam pemanfaatan teknologi.

3. Untuk peneli selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untk mengeksplorasi lebih lanjut, dan lebih detail mengenai pemanfaatan teknologi, peran orangtua, teman dan lingkungan. Serta melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- ELFIANDI. (2018). *Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini* *ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id*, Vol.9, No. 2, 14.
- Hm, h. A., & ngalimun. (2019). *Psikologi perkembangan (konsep dasar pengembangan kreativitas anak)*. Banjarmasin: k-media yogyakarta.
- Novitasari, w. (2016). *Dampak penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak*.
- Priatna, t. (2017). *Prosedur penelitian pendidikan*. Bandung: cv.insan Mandiri.
- Wardhani, d. K. (2016). *Pengaruh gadget terhadap. Jurnal penelitian dan pengembangan*, 16.
- Widarm, W. D. *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini dalam Wijana D Widarmi dkk*.
- Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). h. 1.6
- Baumrind, D. (2019). *Parenting Styles and Their Effects on Child Development*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429295428>
- Bolten, M., et al. (2025). *Digital media use in early childhood—contextual factors, usage patterns, and associations with child development outcomes*. *Frontiers in Child and Adolescent Psychiatry*. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/frcha.2025.1627511/pdf>
- Budiarti, E., & Yasmin Adar, S. (2023). *Impact of Digital Media on Social-Emotional Development in Early Childhood: A Case Study at TK Kartika XX-46 Kendari*. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(2), 89–98. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/view/7243>
- Canaslan-Akyar, B., & Sungur, S. (2022). *Preschool children's digital media usage and self-regulation skill*. *Turkish Journal of Education*, 11(2). https://www.researchgate.net/publication/360293955_Preschool_childre_n%27s_digital_media_usage_and_self-regulation_skill
- Dewi, R., & Suminar, D. (2021). *Teknologi Digital dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(2), 45–56. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jp-aud/article/view/31241>
- Fitriani, R., & Pakpahan, R. (2020). *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Dasar*

- Nusantara, 6(1), 20–29.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpdn/article/view/24452>
- Grimmer, T., & Geens, N. (2022). *Nurturing Self-Regulation in Early Childhood*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003154322>
- Hidayati, F., & Nirmala, S. (2023). Edukasi Literasi Digital bagi Orang Tua Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 115–128. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2152>
- John, A. (2023). *Media use and children's self-regulation: A narrative review*. *Early Child Development and Care*, 193(5), 665–676. <https://doi.org/10.1080/03004430.2022.2047036>
- Kemdikbudristek. (2022). *Strategi Transformasi Digital Pendidikan Nasional 2022–2025*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/transformasi-digital-pendidikan>
- Lee, Y., Kim, J., & Park, S. (2023). *Screen Time and Developmental Outcomes in Early Childhood*. *Computers in Human Behavior*, 145, 107702. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2023.107702>
- Muppalla, S. K., et al. (2023). *Effects of Excessive Screen Time on Child Development*. *Children*, 10(2), 1297.* <https://www.mdpi.com/2227-9067/10/2/1297>
- Nikken, P., & Schols, M. (2021). *Parental Mediation and Young Children's Digital Media Use*. *Journal of Child and Family Studies*, 30(5), 1220–1235.* <https://doi.org/10.1007/s10826-021-01974-8>
- Nurhasanah, D., & Rahmawati, S. (2022). *Pengaruh Kemandirian Anak Usia Dini terhadap Kemampuan Sosial*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 78–90. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jp-aud/article/view/31241>
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2021). *Human Development (14th ed.)*. McGraw-Hill Education. <https://www.mheducation.com/highered/product/human-development-papalia-feldman/M9781260711548.html>
- Prasetyo, M., & Wulandari, R. (2023). *Literasi Digital untuk Orang Tua di Era Disrupsi*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(1), 35–46. <https://jurnal.uns.ac.id/jpt/article/view/52812>
- Rahmawati, D., & Siregar, L. (2022). *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini*. *Early Childhood Journal*, 7(2), 50–60. <https://ejournal.upi.edu/index.php/ECJ/article/view/39412>

- Santrock, J. W. (2020). *Life-Span Development (18th ed.)*. McGraw-Hill Education. <https://www.mheducation.com/highered/product/life-span-development-santrock/M9781260711555.html>
- Suherman, A., & Kurnia, D. (2024). Parental Mediation dan Perilaku Disiplin Anak. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 12(1), 66–78. <https://journal.unpad.ac.id/jpp/article/view/47895>
- Yusuf, S., & Sugandhi, N. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. <https://rajagrafindo.co.id/produk/perkembangan-peserta-didik>
- Zhang, H., & Zhou, Q. (2024). Digital Exposure and Early Childhood Autonomy: A Cross-National Study. *Early Education Review*, 18(3), 88–102. <https://journals.sagepub.com/home/eer>
- Diana, S., & Harahap, A. (2023). Peran Digital Parenting Terhadap Perkembangan Prosocial Anak Usia Dini di RA Al Furqon Mandailing Natal. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1921–1929. <https://j.innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4887>
- Fitriani Dzulfadhilah, Rusmayadi, A. Sri Wahyuni Asti, Sri Rika Amriani H, & Angri Lismayani. (2023). Digital Parenting: Pelatihan Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak Usia Dini di Era Digital. *TEKNOVOKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 218–225. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i3.515>
- Haenilah, G. F., Sofia, E. Y., & Drupadi, A. (2021). Digital Parenting: Pelatihan Kompetensi Pengasuhan Orang Tua (Parenting) Anak Usia Dini di Era Milenial. *Jurnal Masyarakat, Pengabdian Pada* 6(4), 1191–1201. <https://doi.org/10.30653/002.202164.826>
- Haenilah, G. F., Sofia, E. Y., & Drupadi, A. (2021). Digital Parenting: Pelatihan Kompetensi Pengasuhan Orang Tua (Parenting) Anak Usia Dini di Era Milenial. *Jurnal Masyarakat, Pengabdian Pada* 6(4), 1191–1201. <https://doi.org/10.30653/002.202164.826>
- Khopipatu Salisah, S., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Generasi Alpha Di Era Metaverse. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 8(01), 1–10.
- Mulyadi, B. Y., Suryameng, & Sarayati. (2022). Digital Parenting Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Anak Kelompok B TK Cinta Kasih. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 615–624. <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/7074>

Pratikno, A. S., & Sumantri, S. (2020). Digital Parenting: Bagaimana Kecanduan Gadget Mencegah Pada Anak. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 107–123. <https://doi.org/10.36835/au.v2i1.301>

